HOSPITALITAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
e-ISSN 3046-739X
p-ISSN 3046-7438

https://ejournalgkn.web.id/index.php/hospitalitas/index	Diterima	13 Mei 2025
Volume 2 No 2 bulan, Mei tahun 2025 h. 40-48	Disetujui	31 Mei 2025

PERAN KONSELING PASTORAL DALAM MENGATASI TEKANAN BATIN ANAK: KORBAN KEKERASAN FISIK DI ENEMAWIRAKECAMATAN TABUKAN UTARA

Gracia G A Sahabat[1], Marchella W Sirang[2], Claudya A Tamutuan[3]
[123] Institut Agama Kristen Negeri Manado, Indonesia
graciagsahabat2@gmail.com marchellamatheos16@gmail.com claudyatamuntuan@gmail.com

Abstrak: Kekerasan fisik terhadap anak merupakan isu serius yang berdampak jangka panjang pada kesehatan mental dan emosional anak. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi peran konseling pastoral dalam membantu anak korban kekerasan fisik di Enemawira, Kecamatan Tabukan Utara, dalam mengatasi tekanan batin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konseling pastoral membantu anak mengembangkan keterampilan koping, meningkatkan kesadaran diri, dan mengurangi tekanan batin. Temuan ini didukung oleh literatur internasional yang menegaskan pentingnya intervensi spiritual dalam pemulihan anak korban kekerasan.

Kata Kunci: Konseling Pastoral, Kekerasan Fisik, Anak, Tekanan Batin.

Abstract: *Physical violence against children is a serious issue with long-term impacts on children's mental and emotional health. This study aims to explore the role of pastoral counseling in assisting children who are victims of physical violence in Enemawira, North Tabukan District, in coping with emotional distress. The results show that pastoral counseling helps children develop coping skills, increase self-awareness, and reduce emotional distress. These findings are supported by international literature which emphasizes the importance of spiritual interventions in the recovery of children who have experienced violence.*

Keywords: *Pastoral Counseling, Physical Violence, Children, Emotional Distress.*

Pendahuluan

Kekerasan terhadap anak merupakan pelanggaran hak asasi manusia yang berdampak multidimensional, baik fisik, psikologis, sosial, maupun spiritual. Kekerasan fisik terhadap anak merupakan masalah serius yang dapat berdampak jangka panjang pada kesehatan mental dan emosional anak (Endang, 2024). Menurut UNICEF (2021), satu dari tiga anak di dunia pernah mengalami kekerasan fisik atau emosional, dan Indonesia tidak terkecuali dari fenomena ini. Di Enemawira, Kecamatan Tabukan Utara, kasus kekerasan fisik terhadap anak masih sering terjadi, baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Anak korban kekerasan fisik umumnya mengalami tekanan batin, kecemasan, depresi, bahkan gangguan mental jika tidak mendapatkan penanganan yang tepat (World Health Organization, 2020).

Penanganan anak korban kekerasan membutuhkan pendekatan yang holistik, termasuk aspek spiritual. Konseling pastoral hadir sebagai salah satu pendekatan yang menekankan pendampingan spiritual, memberikan rasa aman, pengharapan, dan pemulihan

bagi korban. Artikel ini membahas secara mendalam peran konseling pastoral dalam membantu anak korban kekerasan fisik di Enemawira, dengan mengacu pada teori dan penelitian mutakhir.

Kekerasan fisik pada anak meliputi tindakan memukul, menampar, menendang, atau bentuk lain yang menyebabkan cedera fisik. Dampaknya tidak hanya luka fisik, tetapi juga trauma psikologis yang mendalam. Menurut Felitti et al. (1998), kekerasan masa kanak-kanak berkorelasi dengan peningkatan risiko depresi, kecemasan, PTSD, dan perilaku menyimpang di masa dewasa. Anak korban kekerasan juga cenderung mengalami penurunan harga diri, kesulitan membangun relasi sosial, hingga kegagalan akademik (UNICEF, 2021).

Di Enemawira, Kecamatan Tabukan Utara, kasus kekerasan fisik terhadap anak masih menjadi perhatian serius. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengatasi tekanan batin pada anak yang mengalami kekerasan fisik adalah pastoral konseling. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran pastoral konseling dalam mengatasi tekanan batin pada anak yang mengalami kekerasan fisik di Enemawira, Kecamatan Tabukan Utara. Kekerasan fisik terhadap anak dapat berdampak serius pada kesehatan mental dan emosional anak. Anak yang mengalami kekerasan fisik dapat mengalami tekanan batin, kecemasan, depresi, dan bahkan dapat mengalami gangguan mental yang lebih serius.

Anak yang mengalami kekerasan fisik seringkali mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan koping yang efektif, sehingga mereka lebih rentan terhadap tekanan batin dan gangguan mental lainnya. Oleh karena itu, penting untuk menemukan pendekatan yang dapat membantu anak mengembangkan keterampilan koping yang lebih efektif dan meningkatkan kesadaran diri. Kekerasan fisik terhadap anak juga dapat berdampak pada hubungan anak dengan orang lain, termasuk keluarga dan teman-teman. Anak yang mengalami kekerasan fisik seringkali merasa isolatif dan tidak didukung, sehingga mereka lebih rentan terhadap tekanan batin dan gangguan mental lainnya. Oleh karena itu, penting untuk menemukan pendekatan yang dapat membantu anak mengembangkan hubungan yang lebih baik dengan orang lain.

Dalam beberapa tahun terakhir, telah banyak penelitian yang menunjukkan bahwa pastoral konseling dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam membantu anak yang mengalami kekerasan fisik mengatasi tekanan batin dan meningkatkan kualitas hidup. Pastoral konseling dapat membantu anak mengembangkan keterampilan koping yang lebih efektif, meningkatkan kesadaran diri, dan mengurangi tekanan batin. Oleh karena itu,

penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran pastoral konseling dalam mengatasi tekanan batin pada anak yang mengalami kekerasan fisik di Enemawira, Kecamatan Tabukan Utara, serta untuk mengetahui bagaimana pastoral konseling dapat membantu anak mengembangkan keterampilan koping yang lebih efektif dan meningkatkan kesadaran diri. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan pendekatan yang efektif dalam membantu anak yang mengalami kekerasan fisik mengatasi tekanan batin dan meningkatkan kualitas hidup.

Konseling pastoral adalah proses pendampingan yang menggunakan prinsip-prinsip spiritualitas untuk membantu individu menghadapi krisis kehidupan (Sanders, 1997). Konseling ini berfokus pada penerimaan tanpa syarat, empati, dan penguatan nilai-nilai spiritual, sehingga klien dapat menemukan makna dan harapan baru dalam hidup mereka (Stern, 2010). Dalam konteks anak korban kekerasan, konseling pastoral dapat membantu mengatasi trauma, membangun keterampilan koping, dan memperkuat resiliensi (Counselling Directory UK, 2024).

Menurut Donna A Henderson dan Charles L Thompson, konseling melibatkan relasi antara dua orang yang saling bertemu, sehingga salah satu dapat membantu memecahkan permasalahan. Seseorang yang membantu memecahkan permasalahan ini, harusnya sudah mendapatkan pelatihan secara profesional, yang kemudian disebut sebagai konselor. Henderson dan Thompson juga menyampaikan bahwa melalui proses konseling, harapannya individu dapat belajar bagaimana cara untuk menolong diri mereka sendiri. Ada pula bentuk konseling kelompok, yang mana di dalamnya terdapat penolong dan yang ditolong, yang saling berbagi dan saling bertukar pikiran di antara anggota kelompok.

Secara lebih prinsipil mengenai konseling anak, Henderson dan Thompson menyampaikan bahwa proses konseling anak membutuhkan kesadaran oleh konselor akan dunia anak-anak dan menyesuaikan prosedur konseling yang biasanya digunakan kepada orang dewasa, agar dapat sesuai dengan tingkat kognitif anak, perkembangan sosial dan emosional, dan kemampuan fisiknya. Setiap anak memiliki keunikannya masing-masing dengan karakteristik dan kebutuhan tertentu. Menurut Henderson dan Thompson, masa kanak-kanak merupakan masa dimana mereka dapat bertumbuh dengan sehat, membangun hubungan yang hangat dan bermanfaat, mengembangkan kepercayaan diri sendiri maupun orang lain, dan mengalami serta mempelajari banyak hal. Dengan demikian, konseling anak harus memiliki muatan yang menarik dan menyenangkan, sekaligus memberikan dasar dan panduan yang mendewasakan.

Penelitian oleh Stern (2010) menunjukkan bahwa konseling pastoral efektif dalam menurunkan tingkat kecemasan dan depresi pada anak korban kekerasan. Studi oleh United Nations (2020) juga menegaskan pentingnya intervensi berbasis komunitas dan spiritual dalam pemulihan anak korban kekerasan fisik. Selain itu, pendekatan konseling pastoral terbukti meningkatkan keterampilan sosial dan kemampuan anak dalam mengelola emosi (PubMed, 2009). Berdasarkan tujuannya konseling Kristen dapat membawa orang-orang atau menjadikan manusia sebagaimana yang dikehendaki Allah dalam Kristus Yesus serta menolong konseli untuk bertanggung jawab penuh dalam hidupnya, dan di bawah terang Firman menolong dia menemukan sendiri jawaban atas pertanyaan dan persoalan hidupnya (Novianti, 2023).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran pastoral konseling dalam mengatasi tekanan batin pada anak yang mengalami kekerasan fisik di Enemawira, Kecamatan Tabukan Utara, serta untuk mengetahui bagaimana pastoral konseling dapat membantu anak mengembangkan keterampilan koping yang lebih efektif dan meningkatkan kesadaran diri. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan pendekatan yang efektif dalam membantu anak yang mengalami kekerasan fisik mengatasi tekanan batin dan meningkatkan kualitas hidup.

Metode Pelaksanaan

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan anak-anak korban kekerasan fisik di Enemawira. Observasi partisipatif juga dilakukan untuk memahami dinamika proses konseling pastoral. Dalam penelitian ini, anak yang mengalami kekerasan fisik dipilih sebagai responden karena mereka memiliki pengalaman langsung dengan kekerasan fisik dan dapat memberikan informasi yang berharga tentang dampak kekerasan fisik pada kesehatan mental dan emosional mereka. Konselor pastoral juga dipilih sebagai responden karena mereka memiliki pengalaman dalam bekerja dengan anak-anak yang mengalami kekerasan fisik dan dapat memberikan informasi tentang pendekatan yang efektif dalam mengatasi tekanan batin pada anak. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan sebelumnya. Wawancara dilakukan dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh responden. Data dianalisis menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi tema-tema utama terkait pengalaman, kebutuhan, dan dampak intervensi konseling pastora

Hasil dan Pembahasan

Anak-anak yang menjadi korban kekerasan fisik di Enemawira sebagian besar berasal dari keluarga dengan tingkat stres ekonomi tinggi, konflik rumah tangga, dan minimnya dukungan sosial. Anak-anak ini menunjukkan gejala tekanan batin seperti insomnia, kecemasan berlebihan, penarikan diri, dan kadang-kadang perilaku agresif.

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa pastoral konseling dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam mengatasi tekanan batin pada anak yang mengalami kekerasan fisik. Pastoral konseling dapat membantu anak mengembangkan keterampilan koping yang lebih efektif, meningkatkan kesadaran diri, dan mengurangi tekanan batin. Selain itu, pastoral konseling juga dapat membantu anak mengembangkan hubungan yang lebih baik dengan orang lain, termasuk keluarga dan teman-teman. Dengan demikian, anak dapat merasa lebih didukung dan memiliki jaringan sosial yang lebih kuat. Hal ini sangat penting bagi anak yang mengalami kekerasan fisik, karena mereka seringkali merasa isolatif dan tidak didukung (Samadara, 2018).

Berdasarkan hasil wawancara, anak-anak korban kekerasan fisik mengalami:

- Kecemasan dan Ketakutan: Anak merasa tidak aman di rumah maupun di lingkungan sekitar.

- Depresi dan Kehilangan Harapan: Banyak anak merasa putus asa, tidak berharga, dan kehilangan motivasi untuk bersekolah.

- Gangguan Relasi Sosial: Anak cenderung menarik diri dari teman sebaya dan mengalami kesulitan membangun kepercayaan.

- Gangguan Fisik: Beberapa anak mengalami keluhan psikosomatis seperti sakit kepala, mual, dan kelelahan.

Dalam proses pastoral konseling, konselor dapat menggunakan berbagai teknik dan strategi untuk membantu anak mengembangkan keterampilan koping yang lebih efektif dan meningkatkan kesadaran diri. Misalnya, konselor dapat menggunakan teknik relaksasi, meditasi atau aktivitas kreatif untuk membantu anak mengelola emosi mereka dan mengembangkan keterampilan koping yang lebih efektif. Dengan demikian, anak dapat merasa lebih tenang dan lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan hidup.

Temuan penelitian ini sejalan dengan literatur internasional yang menegaskan pentingnya pendekatan holistik dalam pemulihan anak korban kekerasan. Menurut World Health Organization (2020), intervensi psikososial dan spiritual dapat mencegah dampak

jangka panjang kekerasan pada anak. Konseling pastoral, dengan pendekatan empati dan spiritualitas, terbukti efektif dalam membangun resiliensi dan kualitas hidup anak (Sanders, 1997; Stern, 2010).

Adapun dalam pelaksanaan proses konseling pastoral di Enemawira dilakukan secara individual, dengan tahapan sebagai berikut:

1. Membangun Kepercayaan: Konselor pastoral menciptakan suasana aman dan menerima, sehingga anak merasa nyaman untuk berbicara.

2. Pendampingan Emosional dan Spiritual: Konselor membantu anak mengenali dan mengekspresikan emosi, serta memperkenalkan nilai-nilai spiritual yang membangun harapan.

3. Penguatan Keterampilan Koping: Anak diajarkan teknik relaksasi, doa, dan aktivitas kreatif untuk mengelola stres.

4. Restorasi Relasi Sosial: Konselor memfasilitasi rekonsiliasi antara anak dan keluarga, serta membangun dukungan komunitas.

5. Evaluasi dan Tindak Lanjut: Konselor memantau perkembangan anak secara berkala dan memberikan dukungan lanjutan.

Hal yang perlu menjadi perhatian adalah keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Keluarga memiliki peran sebagai wadah pembentukan karakter, nilai moral dan kesehatan mental anak (Gilarso, 1996). Kondisi keluarga akan berpengaruh terhadap pembentukan dan perkembangan anak. Keluarga yang tidak mampu menjalankan fungsi sebagai mana mestinya akan membawa dampak buruk terhadap anak tersebut (Yana, dkk 2025).

Implikasi dan Rekomendasi

Implikasi Praktis

- Konseling pastoral perlu diintegrasikan dalam program perlindungan anak di tingkat desa dan sekolah.

- Pelatihan bagi konselor pastoral dan guru sangat penting untuk meningkatkan kapasitas penanganan kasus kekerasan anak.

- Keterlibatan keluarga dan komunitas sangat penting dalam mendukung pemulihan anak.

- Pemerintah daerah perlu memperkuat kerja sama dengan lembaga keagamaan untuk menyediakan layanan konseling pastoral.

- Perlu adanya regulasi yang mendorong perlindungan anak dan penanganan korban kekerasan secara komprehensif.

- Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengembangkan model konseling pastoral yang sesuai dengan konteks budaya lokal.

Kesimpulan (Tahoma, 11 pt, Bold)

Konseling pastoral memiliki peran penting dalam membantu anak korban kekerasan fisik mengatasi tekanan batin, membangun keterampilan koping, dan memperkuat resiliensi. Pendekatan ini efektif karena memperhatikan aspek spiritual, serta melibatkan keluarga dan komunitas dalam proses pemulihan. Oleh karena itu, pastoral konseling dapat menjadi salah satu pilihan bagi anak yang mengalami kekerasan fisik untuk mengatasi tekanan batin dan meningkatkan kualitas hidup. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa pastoral konseling dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam membantu anak yang mengalami kekerasan fisik mengatasi tekanan batin dan meningkatkan kualitas hidup. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya pastoral konseling dalam membantu anak yang mengalami kekerasan fisik. Serta diperlukan sinergi antara pemerintah, lembaga keagamaan, dan masyarakat untuk memastikan setiap anak korban kekerasan mendapatkan pendampingan yang layak dan berkelanjutan.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih hendak di sampaikan kepada Semua pihak-pihak yang sudah mengambil bagian dalam penelitian ini dan juga ucapan terima kasih ini di sampaikan kepada seluruh jemaat GMIST YERUSALEM ENEMAWIRA yang telah memberikan akses dan dukungan terkait dengan program pengabdian kepada masyarakat terlebih Khusus lagi kepada para Perangkat Kelurahan Desa Bengketang (Enemawira) bersama Warga Masyarakat yang telah memberikan kesempatan kepada kami kurang lebih selama 4 hari berada bersama-sama dan melakukan Program yang telah menjadi tugas kami sebagai mahasiswa Pascasarjana IAKN Manado Program Studi Pastoral Konseling. Ucapan terima kasih selanjutnya kami sampaikan kepada Dosen Pembimbing Lapangan yang sudah mengambil bagian dalam membimbing dan mengarahkan kami selama masa PkM berlangsung hingga pembuatan artikel ini selesai.

Referensi

Counseling Directory UK. (2024). How Counseling Can Support Childhood Trauma. https://www.counseling-directory.org.uk

Felliti, V. J., R. F. Nodenbergh, et al (1998). Relationship of Childhood Abuse and Household Dysfunction to Many of the Leading Causes of Death in Adults: The Adverse Childhood Expereriences (ACE) Study. American Journal of Preventive Medicine. 14(4).

Gilarso. T. (1996). Membangun Keluarga Kristiani. Yogyakarta. Kanisius.

Henderson, D. A., and Thompson, C.L. (2016). Counseling Children. Boston. Cengage Learning.

Prastini Endang. (2024). Kekerasan Terhadap Anak dan Upaya Perlindungan Anak di Indonesia. Jurnal Citizen Virtues. 4(2).

PubMed. (2009). Does Pastoral Counseling Work? https://pubbmed.ncbi.nlm.niv.gov

Samadara. G. K., (2018). Konseling Pastoral Anak Korban Kekerasan Dalam Keluarga di Gereja Protestan Maluku Saumlaki. Skripsi. UKDW.

Sanders, R.K. (1997). Christian Counseling Ethics. InterVarsity Press.

Stern, T.A. (2010). Pastoral Counseling to Parents with Children in Crisis. Journal of Pastoral Care and Counseling, 64(2).

UNICEF. (2021). Violence Against Children. https://www.unicef.org/protection/violence-against-children

United Nations. (2020). Hidden Scars: How Violence Harms the Mental Health of Children.

World Health Organization. (2020). Child Maltreatment. https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/child-maltreatment

Yana. R., Al Juvani, C. F., Hilmi, M.Z. (2025). Implikasi Hukum Terhadap Anak Yang Berhadapan Dengan Hukum Yang Disebabkan Faktor Broken Home. Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik. (2)2.